

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan alam adalah dua komponen yang tidak bisa dipisahkan karena mereka merupakan satu kesatuan yang padu dimana dua komponen ini saling terikat, alam memberikan apa saja yang dibutuhkan manusia dan manusia menggunakan hal tersebut sesuai dengan kebutuhannya tanpa berlebihan,¹ hal ini telah di terangkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 29, yang artinya: “*Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu....*”.² Di alam sendiri ada beberapa elemen penting yang menjadikan manusia bisa tetap hidup dan bertahan salah satunya adalah cahaya yang berasal dari Sinar matahari. Selain air dan oksigen, cahaya sangatlah di perlukan semua benda di alam dan menjadi kebutuhan yang vital. Dengannya indra penglihat dapat berfungsi sehingga lingkungan sekitar dapat terlihat oleh mata kita dikarenakan adanya cahaya yang terpantul atau dipantulkan oleh benda-benda tersebut. Tanpa adanya cahaya, kehidupan di bumi dipastikan tidak berjalan dengan baik dan sempurna,³ selain menghasilkan cahaya, matahari juga menghasilkan panas yang berguna sebagai

¹ Eka Mulyo Yunus and others, ‘Revitalisasi Tafsir Ekologi Pada Kandungan Surat Al-A’raf [7] Ayat 56-58 Dalam Rencana Penanaman Pohon Trembesi Di Lingkungan UIN Walisongo Semarang’, *Jurnal Riset Agama*, 1.3 (2021),. hlm. 15-22

² QS. Al-Baqarah: 29

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Cahaya Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains* (Jakarta, 2016). hlm. 10

penghangat sekaligus menjaga kestabilan suhu di bumi. Tanpa adanya Matahari maka bumi akan dilingkupi kegelapan dan kebekuan yang tidak memungkinkan untuk adanya kehidupan.

Manusia dan hewan menggantungkan hidupnya baik secara langsung maupun tidak terhadap matahari. Dinyatakan langsung karena indra mata merupakan fotoreseptor yang memungkinkan hanya akan bekerja jika ada rangsangan cahaya yang berasal darinya dan dinyatakan tidak langsung karena matahari terlibat dalam mata rantai proses ekosistem di permukaan bumi. Di dalam sinar matahari sendiri mengandung satu unsur yang di butuhkan tubuh manusia yaitu berupa vitamin D. Vitamin D sendiri merupakan vitamin yang berperan penting guna dalam meningkatkan system kekebalan tubuh. Kekurangan vitamin D, atau yang biasa disebut *hipovitaminosis D* dapat menyebabkan sel tentara dalam tubuh (makrovag) kurang berfungsi dengan baik dan menjadikan system imun menurun, dan tubuh menjadi rentan terkena infeksi, bakteri, dan dapat meningkatkan resiko terkena penyakit.⁴

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt berisi pedoman untuk manusia menjalani segala aspek kehidupan.⁵ Di dalam al-Qur'an Ketika membicarakan matahari, al-Quran menyebutnya dengan kata *as-Syam* yang terulang sebanyak 33 kali dalam al-Qur'an. Al-Qur'an selalu melekatkan kata matahari dan mendeskripsikannya

⁴ Zahidah Dina Firdausi, dkk., "Perancangan Kampanye Pentingnya Vitamin D Melalui Paparan Sinar Matahari Untuk Mencegah Penyakit Autoimun". e-Proceeding of Art & Design : Vol.7, No.2 Agustus 2020, hlm. 2.

⁵ Alifa Asmaul Fauzi, 'Makna Fasad Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kitab Tafsir Lataif Al-Isyara)', *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 2022, 12–26.

sebagai *siraj* (pelita) yang disebutkan sebanyak 3 kali, sesuatu itu tidak dinamakan *siraj* (pelita), kecuali apabila ia memiliki panas dan bisa menyinari.⁶ Dua sifat ini sesuai dengan matahari yang bisa memancarkan panas dan cahaya ke bumi,

Salah satu ayat yang menyebutkan matahari sebagai pelita yang menyinari bumi adalah QS. Nuh ayat 16 yang berbunyi :

وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا

Artinya: “Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita?”⁷

Dalam ayat tersebut sangat terlihat jelas Al-Qur’an ingin membedakan antara matahari dan bulan dimana matahari disandingkan dengan kalimat *saraja* sedangkan bulan di sandingkan dengan kalimat *nur*, dalam hal ini al-Qur’an ingin mengungkapkan perbedaan dan fungsi dari kedua benda ini . Qurais Shihab menafsirkan ayat tersebut, yaitu matahari sebagai pelita dan bulan sebagai *nur* yang mengisyaratkan bahwa terdapat perbedaan antara matahari dan bulan. Matahari dijadikan pelita artinya dia merupakan sumber cahaya dan menghasilkan kehangatan sedangkan bulan disebut sebagai *nur* yang mengartikan bulan tidak dapat menghasilkan cahayanya sendiri melainkan menerima pantulan cahaya yang berasal dari matahari.⁸

Begitu luar biasa al-Qur’an dalam menjelaskan suatu hal sehingga setiap kalimat yang di gunakan memiliki makna yang sesuai dengan apa yang di sandingkan,

⁶ Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur’an*, hlm. 410.

⁷ QS. Nuh: 16

⁸ Shihab, M. Q. *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan Keserasian Al-Qur’an* Volume 14. (Jakarta: Lentera Hati 2006). hlm. 350.

seperti halnya dalam menjelaskan matahari yang menjadikan matahari begitu istimewa. Sayangnya berkembangnya ilmu pengetahuan di bidang teknologi ikut di iringi dengan kerusakan alam yang kian menjadi. Efeknya adalah adanya global warming yang mengakibatkan peningkatan suhu udara secara signifikan. Dengan adanya perubahan tersebut menyebabkan perubahan-perubahan system terhadap ekosistem di bumi, antara lain: perubahan iklim yang ekstrim, mencairnya es sehingga permukaan air laut naik, serta perubahan jumlah dan pola presipitasi. Dan berdampak pada hasil pertanian, hilangnya gletser dan punahnya berbagai jenis hewan.⁹

Penyebabnya tidak lain adalah ulah tangan manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan keseimbangan ekosistem di bumi. Sebagaimana telah diperingatkan oleh Allah Swt dalam QS. Ar-Rum ayat 41 yang artinya, *“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”*¹⁰

Aktifitas deskruktif yang dianggap remeh seperti membakar sampah, pembakaran lahan secara besar-besaran atau pembakaran hutan yang dilakukan secara sengaja oleh oknum tertentu, penggunaan bahan bakar fosil yang berlebihan, semua itu akhirnya menghasilkan efek rumah kaca yang berlebihan yang awal mulanya efek rumah kaca menyebabkan bumi hangat dan layak di huni malah menjadi sebaliknya.

⁹ Ramli Utina, ”Pemanasan Global: Dampak dan Upaya Meminimalisanya,” Jurnal Sa intek (2009), hlm. 1-11.

¹⁰ QS. Ar-Rum: 41

Sehingga mengakibatkan bumi kita nampak lebih tua dan lelah dari usia yang semestinya. Hal ini menyadarkan untuk segera bertindak secara bersama mendefinisikan kembali bagaimana manusia seharusnya menghargai, melindungi dan memulihkan alam seperti sedia kala.¹¹

Oleh karenanya hal ini yang menyebabkan penulis tertarik mengkaji penelitian ini guna mencari tahu keistimewaan sinar matahari yang bersangkutan dengan isu ekologi dalam pandangan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menulis skripsi dengan judul **“Keistimewaan Sinar Matahari Perspektif Tafsir Kemeneag RI Surat Nuh Ayat 16(Studi Analisis Sinar Matahari dan Pengelolaan Sumber Daya Alam)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada pemaparan di atas, peneliti tertarik dalam penelitian mengenai keistimewaan sinar matahari melalui analisis corak tafsir ekologi dan merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana telaah tafsir kemenag RI mengenai keistimewaan sinar matahari dalam surat Nuh ayat 16 ?
2. Bagaimana penerapan prinsip etis-teologis pengelolaan sumber daya alam sebagai upaya meminimalisir efek terjadinya pemanasan global?

¹¹ Muna warah, Mahfuzh, dan Rofi'i, “Tafsir Ekologis Al-Qur ’ an Surah Al-Mu ‘ minun Ayat 18.”

C. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah di atas, maka penelitian memiliki tujuan untuk:

1. Menganalisis telaah tafsir kemenag RI mengenai keistimewaan sinar matahari dalam surat Nuh ayat 16
2. Menganalisis penerapan prinsip etis-teologis pengelolaan sumber daya alam sebagai upaya meminimalisir efek terjadinya pemanasan global

D. Manfaat Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini harus memberikan manfaat yang baik secara teoritis, yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Al-Qur'an dan Tafsir, serta menambah wawasan mengenai corak tafsir ekologi

2) Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi manusia untuk menjadikan Al-Qur'an sumber rujukan utama dalam berkehidupan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pengingat bahwa cahaya matahari memiliki keistimewaan yang berpengaruh besar bagi kehidupan di bumi agar manusia lebih mawas diri dalam bertindak terhadap lingkungan